

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seperangkat unit yang menjadi perhatian peneliti (ButarButar,2007). Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan peserta *Corporate Governance Perception Index* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia ditambah perusahaan non peserta *Corporate Governance Perception Index* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan yaitu pada tahun 2013-2016 dikarenakan informasi yang dibutuhkan terkait variabel risiko sistematis tidak tersedia di tahun 2012. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi perhatian peneliti (ButarButar,2007). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan peserta *Corporate Governance Perception Index* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 ditambah perusahaan non peserta *Corporate Governance Perception Index* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah perusahaan yang disamakan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Peserta CGPI 2013-2016.
2. Perusahaan yang memiliki karakteristik perusahaan sama dengan Peserta CGPI
3. Memiliki informasi yang dibutuhkan terkait data variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.

Dari kriteria sampel yang ada diatas, perusahaan yang memenuhi kriteria dapat dilihat melalui tabel 3.1 tentang kriteria pengambilan sampel.

**Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>Total</b>
Perusahaan peserta CGPI	31	23	30	34	118
Perusahaan peserta CGPI yang tidak terdaftar di BEI	(15)	(11)	(16)	(19)	61
Informasi yang tidak tersedia terkait risiko sistematis	(2)	-	-	(1)	3
Sampel peserta CGPI	14	12	14	14	54
Sampel peserta non CGPI	14	12	14	14	54
Jumal Sample	28	24	24	24	108

### 3.2 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder adalah data yang dapat diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain berupa laporan historis maupun data-data yang tersedia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta laporan program riset dan pemeringkatan yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* yang bisa dilihat melalui [www.iicg.org](http://www.iicg.org). Data

perusahaan juga dapat diambil pada *website* perusahaan terkait. Untuk data terkait risiko sistematis yang dilihat melalui beta saham akan diperoleh dari [www.pefindo.com](http://www.pefindo.com) yaitu *website* Pemeringkatan Efek Indonesia dan untuk nama Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan terkait akan diambil dari *Indonesia Capital Market Director*.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah return saham. Dalam Jogiyanto (2010) return saham didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh investor melalui investasi saham. Return saham merupakan hak yang seharusnya diterima investor atas investasi mereka dalam suatu perusahaan. Menurut Hartono (2013) rumus untuk menghitung return saham adalah:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

R<sub>i</sub> = Return Saham

P<sub>t</sub> = Harga saham periode sekarang

P<sub>t-1</sub> = Harga saham periode sebelumnya

### 3.3.2. Variabel Independen

#### 3.3.2.1. *Corporate Governance Perception Index*

*Corporate Governance Perception Index* merupakan program pemeringkatan dan riset yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* pada perusahaan-perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governancedi* Indonesia (Laporan Program Riset dan Pemeringkatan, 2013). Variabel ini menggunakan variabel dummy dengan penilaian 1 untuk perusahaan peserta *Corporate Governance Perception Index* pada tahun 2013-2016 dan 0 untuk perusahaan non peserta *Corporate Governance Perception Index* pada tahun 2013-2016 dengan jumlah yang sama.

#### 3.3.2.2. **Kualitas Audit**

Menurut Nurrohman dan Zulaikha (2013) pengertian dari kualitas audit adalah suatu proses audit yang dilakukan baik oleh KAP *Big Four* maupun KAP *Non-Big Four* dalam periode saat ini. Penelitian ini akan menggunakan variabel dummy yang menggunakan ukuran kategori 0 dan 1. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dengan kategori 1 sebagai *included group* dan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non-Big Four* dengan kategori 0 sebagai *excluded group*.

#### 3.3.2.3. **Laba Akuntansi**

Laba yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak yang akan dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak pada periode sebelumnya. Perubahan laba bersih akan dihitung dengan

rasio yang didapat dari perhitungan selisih laba bersih setelah pajak periode ini (t) dikurangi laba bersih setelah pajak periode sebelumnya (t-1) dibagi dengan total aset periode sebelumnya (t-1). Total aset periode sebelumnya digunakan karena guna menghindari kesalahan nilai bila menggunakan laba akuntansi periode sebelumnya yang nilainya negatif. Laba akuntansi akan dihitung dengan rumus:

$$\Delta EAT = \frac{(EAT_t - EAT_{t-1})}{TAt_{t-1}}$$

$\Delta EAT$  = Perubahan Laba Bersih

$EAT_t$  = Laba bersih periode ini

$EAT_{t-1}$  = Laba bersih periode sebelumnya

$Tat-1$  = Total aset periode sebelumnya

#### 3.3.2.4. Risiko Sistematis

Risiko sistematis dalam penelitian ini diukur menggunakan beta saham. Menurut Jogiyanto (2003) beta saham merupakan alat yang digunakan untuk mengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas terhadap risiko pasar. Rasio ini merupakan ukuran risiko sistematis yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi. Beta saham dalam penelitian ini akan diambil dari data yang telah dibuat oleh Pemingkatan Efek Indonesia (Pefindo) atau bisa dibuka dalam *webside* Pefindo yaitu [www.pefindo.com](http://www.pefindo.com).

### 3.3.2.5. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *current ratio* perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Menurut Horne dan Wachowich (2009) melalui *Current ratio* pengguna laporan keuangan dapat melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar menggunakan asset yang dimiliki perusahaan dalam bentuk presentase. Menurut Foster (1986) Perhitungan likuiditas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

### 3.3.2.6. Debt to Equity Ratio

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan besarnya total kewajiban dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini dapat menunjukkan besarnya penggunaan hutang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas perusahaan dan menunjukkan besarnya kemampuan modal yang dimiliki perusahaan untuk menjamin total kewajiban perusahaan. Perhitungan *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3.3.2.7. Return on Assets

*Return on Assets* adalah rasio yang menunjukkan ukuran kemampuan manajemen dalam memperoleh laba. Menurut Riyadi (2006) *Return on Assets* adalah perbandingan antara keuntungan bersih perusahaan dengan seluruh kekayaan atau aktiva perusahaan. *Return on Assets* dalam penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 3.4 Metode Analisis Data

### 3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Purwanti (2012) Analisis statistik deskriptif analisis yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang data-data yang dimiliki. Analisis ini dikhususkan untuk menganalisis data sebagai penunjang kejelasan dalam suatu keadaan yang diperlukan dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Menurut Ghozali (2005) Dalam analisis statistik deskriptif, alat ukur yang digunakan yaitu:

1. Jumlah Sample
2. Nilai Minimum
3. Standart deviasi
4. *Mean* (nilai rata-rata)

### 3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah alat yang digunakan untuk memastikan kelayakan model sebelum dilakukannya uji hipotesis

terhadap sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Uji Normalitas

Ghozali (2013) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penting dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi mengandung variabel pengganggu atau tidak dan melihat apakah variabel tersebut berdistribusi normal atau sebaliknya (Santoso 2002). Menurut Ghozali (2009) model regresi yang baik adalah bila datanya menunjukkan hasil berdistribusi mendekati normal hingga normal. Bila data yang dihasilkan mendekati normal hingga normal hal ini akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias.

Analisis uji normalitas data akan diuji menggunakan model pengujian Kolmogorov Smirnov. Dalam uji ini, tingkat signifikan yang dipakai adalah 0,05 sebagai kriteria untuk membandingkan nilai termasuk signifikan atau tidak. Bila hasil pengujian dalam variabel memiliki nilai lebih dari 0,05 maka variabel tersebut dikatakan berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2012) uji multikolinieritas merupakan alat uji untuk melihat apakah didalam model regresi terdapat korelasi antara

variabel independen. Hasil yang baik akan ditunjukkan bila antar variabel independen tidak terdapat korelasi. Multikolinieritas dalam model regresi menimbulkan kesulitan dalam mendeteksi pengaruh tiap variabel atau bahkan membuat tiap variabel sulit dibedakan.

Untuk mengetahui adanya multikolinieritas atau tidak, pengujian ini menggunakan nilai VIP (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance. Bila hasil penilaian VIP menunjukkan angka lebih kecil dari 10 dan tolerance menunjukkan nilai lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan.

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2009) uji autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model regresi linier untuk mengetahui apakah didalamnya terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*Residual*) dalam periode  $t$  dengan kesalahan dalam periode  $t-1$  (sebelumnya). Menurut penelitian terdahulu, autokorelasi akan muncul bila data berkaitan satu sama lain dengan jangka waktu yang berurutan. Permasalahan autokorelasi akan muncul jika terjadi korelasi.

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi akan dilakukan menggunakan metode Durbin-Wadson. Jika hasil pengujian dengan Durbin-wadson menunjukkan nilainya berkisaran pada batas atas atau

*upper bound* (du) maka diperkirakan bahwa autokorelasi = 0 atau tidak terdapat autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen dalam penelitian ini. Pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan menggunakan uji glejser. Jika hasil yang ditunjukkan lebih besar dari nilai signifikansinya yaitu 0,05 maka tidak terjadi adanya heterokedastisitas

#### 3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Lind (2008) Analisis Regresi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dua atau lebih variabel sehingga dari hasil pengukuran tersebut dapat diketahui arah pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam penelitian ini terhadap variabel dependen yaitu return saham. Secara matematis, persamaan model linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Ret} = \alpha + \beta_1 \text{CGPI} + \beta_2 \text{Kua} + \beta_3 \text{Laba} + \beta_4 \text{Ris} + \beta_5 \text{Lik} - \beta_6 \text{DER} + \beta_7 \text{ROA} + e$$

Ret = Return Saham perusahaan i pada periode t

$\alpha$  = konstanta

CGPI = *Corporate governance perception index* yang menggunakan indikator penilaian yang dilakukan dan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* dan dapat diakses melalui *website* untuk melihat hasil penilaian.

Kua = Kualitas Audit perusahaan  $i$  yang diukur menggunakan variabel *dummy* dimana 0 merupakan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-*Big Four* dan 1 merupakan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four*.

Laba = Laba Akuntansi perusahaan yang dihitung menggunakan selisih laba bersih setelah pajak periode  $t$  dikurangi periode sebelumnya dan dibagi total aset periode sebelumnya.

Ris = Risiko Sistematis yang diambil dari perhitungan beta saham yang didapat pada *website* pefindo

Lik = Likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan penilaian *current ratio* perusahaan.

DER = *Debt to equity ratio* perusahaan yang dihitung dengan membagi total hutang dibagi ekuitas perusahaan.

ROA = *Return on Assets* perusahaan yang didapat dari pembagian antara laba bersih dibagi dengan total aset.

$\beta_n$  = Koefisien Regresi

$e$  = Nilai Residual atau Error

### 3.4.4. Pengujian Hipotesis

#### 3.4.4.1. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen secara bersama yang ada dalam penelitian ini terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan uji dua arah dengan hipotesis:

1.  $\text{Sig} > 0.05$  artinya secara bersama, variabel bebas tidak berpengaruh signifikan.
2.  $\text{Sig} < 0.05$  artinya secara Bersama, variabel bebas berpengaruh signifikan.

#### 3.4.4.2. Uji Signifikansi Individual (Uji statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh suatu variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen (Ghozali,2009). Uji statistik t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis diterima ataupun ditolak dilihat berdasarkan:

1. Probabilitas: Bila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Bila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Perbandingan antara t hitung dengan t tabel: Bila t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa

variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Bila  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **3.4.4.3. Uji Koefisien Determinasi (adjusted $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2009) uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam variasi variabel dependen yang dijelaskan melalui regresi. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 hingga 1. Bila nilai koefisien determinasi menunjukkan angka yang kecil, maka disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Bila nilai koefisien determinasi menunjukkan angka 1 maka variabel tersebut memiliki hubungan yang sempurna. Artinya variabel independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen.